

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kepercayaan diri merupakan kunci utama bagi seseorang untuk meraih kesuksesan dalam berbagai bidang seperti : pendidikan, bisnis dan pergaulan dalam sehari-hari (Perry, 2005, hlm. 3). Kesuksesan tidak didapatkan secara instan, melainkan butuh perjuangan yang besar dan banyak hal yang harus dihadapi agar kesuksesan itu tercapai. Bahkan tidak jarang seseorang mengalami kegagalan terlebih dahulu sebelum mencapai kesuksesan. Namun, bagi seseorang yang memiliki rasa percaya diri, kegagalan yang didapat tidak akan membuatnya mudah merasa putus asa, karena ia memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa ia akan mampu menyelesaikan berbagai rintangan dan problematika hidup dengan baik.

Kepercayaan diri bagi anak usia dini khususnya, merupakan salah satu nilai karakter yang dipandang penting dikenalkan dan diinternalisasikan kedalam perilaku anak (Direktorat Pembinaan PAUD, 2012). Anak yang percaya diri mempunyai perangkat lebih untuk menghadapi situasi sulit dan berani minta bantuan jika mereka memerlukannya (Mulyadi, 2010, hlm. 230). Rasa percaya diri merupakan salah satu emosi positif yang harus dimiliki oleh anak, karena percaya diri merupakan modal awal untuk menjalin hubungan sosial dengan lingkungannya, seperti yang diungkapkan oleh Antika (2012) bahwa “rasa percaya diri memegang peranan penting dalam menolong anak untuk membangun interaksi yang baik dengan orang lain, semakin pandai ia membaur di suatu lingkungan, semakin tinggi rasa percaya dirinya”. Selain itu, kepercayaan diri yang dimiliki anak akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kepribadiannya, hal ini senada dengan ungkapan Rahayu (2013, hlm. 73) yang menyatakan bahwa :

”Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya dengan sikap optimis, tenang, dan berani bertindak mengambil keputusan disertai dengan tanggung jawab.”

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa rasa percaya diri penting dimiliki anak sejak usia dini karena ada banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh anak. Kepercayaan diri yang dimiliki anak membuat mereka mampu mengatasi tekanan dan penolakan dari teman-teman sebayanya. Kepercayaan diri akan membentuk karakter anak, sehingga anak akan memiliki mental dan keberanian yang kuat, dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dengan bijak dan dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik. Jika anak sudah dapat mengeksplorasi lingkungannya dengan baik, anak tidak akan kesulitan dalam bergaul dan memiliki keyakinan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.

Rasa percaya diri dapat dibangun dari bayi, diawali dengan adanya rasa percaya terhadap lingkungannya. Menurut Erikson bukti pertama yang menunjukkan adanya kepercayaan sosial bayi terlihat pada kesenangan bayi dalam menikmati air susu, kepulasan tidur dan kemudahan dalam buang air besar (Desmita, 2012, hlm. 140). Hal-hal tersebut merupakan kebutuhan dasar bayi yang biasanya dipenuhi oleh ibu. Menurut Freud (dalam Santrock, 2012), pemenuhan kebutuhan dasar ini berdampak pada pembentukan kelekatan antara ibu dan anak. Kelekatan yang terbentuk akan mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri anak. Pendapat ini sesuai dengan ungkapan Papalia (2008, hlm. 114) yang menyatakan bahwa pada usia 3-5 tahun, anak dengan kelekatan yang aman cenderung mengembangkan banyak sikap positif seperti lebih ingin tahu, kompeten, empatik, ulet dan percaya diri, sementara anak dengan kelekatan tidak aman cenderung memiliki masalah sosial di kemudian hari. Hal senada diungkapkan oleh Thompson (dalam Malekpour 2007, hlm. 83) bahwa anak yang memiliki kelekatan yang aman cenderung memiliki kepercayaan diri dan lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tekanan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat difahami bahwa kelekatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada anak. Sejak bayi lahir ke dunia, ibu secara alamiah sudah memiliki keinginan untuk selalu dekat dengan anak sehingga ibu dapat memenuhi segala kebutuhannya. Maka ibu menjadi orang pertama yang berperan dalam memberikan berbagai

stimulasi terkait dengan perkembangan anak. Perlakuan yang diberikan ibu pada anak ikut mempengaruhi pembentukan pola kelekatan (Hetherington dan Parke, 1999). Kelekatan (*attachment*) yang telah terbentuk memiliki dampak jangka panjang bagi anak, sebagaimana yang diprediksi oleh teori kelekatan, bahwa kelekatan yang aman memengaruhi kecakapan emosional, sosial dan kognitif (Papalia, 2008, hlm. 512). Rasa percaya diri adalah salah satu kecakapan sosial yang perlu dimiliki oleh anak usia dini.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kelekatan yang terbentuk pada masa bayi akan memberikan pengaruh bagi berbagai perkembangan anak, salah satunya rasa percaya diri. Semakin aman kelekatan yang terbentuk, maka semakin baik pula pengaruhnya bagi perkembangan rasa percaya diri pada anak.

Biasanya masalah percaya diri terjadi pada remaja, namun ternyata anak usia dini pun cenderung memiliki masalah dalam kepercayaan diri. Masalah-masalah yang berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak seperti : anak merasa pesimis dalam menyelesaikan suatu tugas, anak takut menghadapi kegagalan, anak selalu merasa khawatir, dan bahkan memiliki rasa percaya diri yang berlebihan yang sebenarnya ini tidak baik bagi perkembangannya (Woolfson, 2012).

Menurut pengalaman peneliti di lapangan, kasus yang berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak usia TK di antaranya adalah masih banyak anak yang merasa dirinya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan ibu guru sehingga diantara mereka selalu berkata “ibu aku gak bisa!”, ada juga anak yang merasa malu ketika diminta untuk bercerita dihadapan teman-temannya. Jika hal ini terus berlanjut, kedepannya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dan kesulitan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya kelak.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya korelasi yang berkaitan dengan kelekatan (*attachment*). Penelitian yang dilakukan oleh Anapatriwi dan Devi (2013) diperoleh hasil korelasi yang positif antara *Attachment* pada Ibu dengan kemampuan sosial anak. Penelitian ini

mengambil sampel anak usia 4-5 tahun di RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Puryanti (2012) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kelekatan anak pada Ibu dengan kemandirian di sekolah. Diperoleh dengan menggunakan teknik analisis Korelasi Product Moment yang mengambil sampel pada anak usia 4-6 tahun di TK Hj. Isriati Baiturrahman, Semarang. Kemudian penelitian lain, yang mengambil sampel pada jenjang SMA yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustin, dkk. (2009) menunjukkan adanya hubungan antara pola kelekatan dengan penyesuaian sosial pada remaja, dengan nilai korelasi sebesar 0,696.

Berdasarkan pemaparan referensi hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *attachment* memiliki hubungan yang positif dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial, penyesuaian sosial dan kemandirian pada anak. Kemudian mengacu pada paparan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka timbul pertanyaan, bagaimana hubungan *attachment* dengan rasa percaya diri.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan rasa percaya diri anak taman kanak-kanak”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kelekatan anak Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Padalarang ?
2. Bagaimana profil rasa percaya diri anak Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Padalarang ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan rasa percaya diri anak Taman kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Padalarang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil kelekatan anak Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Padalarang .
2. Untuk mengetahui profil rasa percaya diri anak Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Padalarang.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan rasa percaya diri anak Taman Kanak-kanak kelompok B di Kecamatan Padalarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis.
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan anak usia dini tentang hubungan kelekatan dengan rasa percaya diri anak.
  - b) Sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian psikologi perkembangan yang menyangkut rasa percaya diri dalam kaitannya dengan kelekatan.
2. Secara praktis.
  - a) Bagi peneliti  
Sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan anak usia dini
  - b) Bagi orangtua  
Sebagai tambahan informasi mengenai rasa percaya diri anak dan kelekatan yang dimiliki antara ibu dan anak
  - c) Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memahami alur pemikiran dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian. Secara lebih rinci sistematika penulisan dijabarkan sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN.**

Pada bab I ini membahas tentang latar belakang permasalahan mengenai pentingnya rasa percaya diri, manfaat rasa percaya diri bagi anak, dampak yang ditimbulkan jika anak tidak memiliki rasa percaya diri, perkembangan rasa percaya diri yang dipengaruhi oleh kelekatan, dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan pemikiran penelitian. Rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai profil attachment, profil percaya diri, dan kaitan antara percaya diri dan kelekatan. Tujuan penelitian, menjawab masalah penelitian untuk memperoleh gambaran penelitian mengenai keterkaitan kelekatan dengan rasa percaya diri. Manfaat penelitian memaparkan mengenai kontribusi yang dihasilkan untuk berbagai pihak dengan adanya penelitian ini. Bagian terakhir dari Bab ini adalah Struktur organisasi skripsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab II ini berisi pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya konsep kelekatan, konsep rasa percaya diri, hubungan antara kelekatan dengan rasa percaya diri, serta pemaparan penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bahasan dari bab 3 ini meliputi metode penelitian korelasional, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel mengenai kelekatan dan rasa percaya diri, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, membahas mengenai hasil penelitian yang didapat menggunakan instrument yang telah disiapkan dengan mengaplikasikan tehnik pengumpulan data yang sesuai. Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis untuk kemudian digeneralisasikan.

#### 5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memaparkan implikasi, kesimpulan dari hasil pengolahan data mengenai ada tidaknya hubungan antara kelekatan dan rasa percaya diri, serta apakah hubungannya negative atau positif. Kemudian peneliti memaparkan rekomendasi dan saran dari bagi penelitian selanjutnya.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi ini.